

PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI

(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta

Tahun Ajaran 2011/2012)



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

NANIK SUGIYARTI

G 000 080 049

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani. Tromol Pos I. Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yan bertanda tanan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : 1. Dra. Chusniatun. M. Ag.
2. Drs. Bambang Raharjo, M. Ag.

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Nanik Sugiyarti
NIM : G 000 080 049
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul : Penerapan Bimbingan Konseling Islami (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Maret 2013

Pembimbing I

(Dra. Chusniatun, M. Ag)

Pembimbing II

(Drs. Bambang Raharjo, M. Ag)

ABSTRAK

Bimbingan konseling Islami merupakan kegiatan proses bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimanakah penerapan bimbingan konseling Islami dalam menangani anak yang bermasalah di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan bimbingan konseling Islami dalam menangani anak yang bermasalah di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan hasil sumbangan pemikiran dalam rangka teknis-teknis pelaksanaan bimbingan konseling Islami. Sedangkan secara praktis adalah dapat bermanfaat untuk peningkatan penanganan efektifitas kasus.

Ditinjau dari obyeknya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan, karena data yang diperlukan untuk menyusun karya ilmiah ini diperoleh dari lapangan, yaitu di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Untuk memperoleh data dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sedangkan penarikan kesimpulannya menggunakan cara berpikir induktif yaitu, cara berpikir untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang sifatnya khusus ke masalah-masalah yang sifatnya umum.

Peneliti menyimpulkan bahwa bahwa dalam penerapan BKI di sekolah tersebut, guru BKI dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling menggunakan metode diskusi kelompok, ceramah, tanya jawab, dan pemberian angket. Program bimbingan mencakup: pemahaman, pencegahan, pemeliharaan, dan pengembangan. Sedangkan program konseling mencakup: pencegahan dan advokasi. Dalam menjalankan tugasnya sebagai konselor, langkah-langkah yang dilakukan guru BK adalah dengan melakukan pengamatan terhadap anak yang memiliki gejala sedang mempunyai masalah, kemudian menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan terhadap anak tersebut, setelah itu guru BK melakukan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dengan menerapkan program-program tersebut, maka tujuan dari penerapan BKI di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dapat tercapai.

Kata kunci : Penerapan, Bimbingan, Konseling, Islam

PENDAHULUAN

Bimbingan merupakan proses yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah. Dalam keadaan tertentu bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada siswa yang bermasalah, pada situasi lain bimbingan dan konseling merupakan satu metode atau alat dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Keberadaan bimbingan konseling Islami di sekolah-sekolah Islam selalu mengedepankan nilai-nilai agama dalam proses bimbingannya. Sehingga siswa tidak hanya dituntut untuk peka terhadap lingkungan yang ada disekitarnya, tetapi juga membimbing siswa bahwa siswa merupakan makhluk

yang setiap perbuatannya akan dimintai pertanggung jawabannya oleh Allah Swt. Dengan diberikan bimbingan dan pemahaman yang menyeluruh dan detail nilai-nilai agama dan norma sosial diharapkan para siswa dapat menerapkan dan mengembangkan perilaku yang terpuji dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di masyarakat.

SMP Muhammadiyah 10 Surakarta merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan bimbingan konseling Islami dalam melayani anak didiknya. Jadi, ketika proses layanan bimbingan konseling, sekolah ini selalu mengedepankan nilai-nilai agama tanpa disertai dengan adanya kekerasan. Disamping itu, SMP Muhammadiyah 10 Surakarta juga memberlakukan sistem

kredit point bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Dengan adanya sistem tersebut akan menimbulkan efek jera bagi siswa sehingga siswa tidak lagi mengulangi kesalahannya.

LANDASAN TEORI

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guideance*”. Istilah *guideance* diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan (Tohirin, 2007: 16). Sedangkan istilah konseling secara etimologis berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat” (Faqih, 2001: 4). Sedangkan konseling Islami, dalam bahasa Arab

disebut *Al-Irsyad* atau *al-Istisyarah*, yang berarti *al Huda, ad-Dalalah*, dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk, sedangkan kata *Istisyarah* berarti *talaba minh al-masyurah/an-nasihah*, dalam bahasa Indonesia berarti meminta nasihat, konsultasi (Lubis, 2007: 79). Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islami adalah proses bantuan oleh konselor terhadap klien dengan cara memasukkan materi Islam di dalam bimbingannya agar sikap dan perilakunya sesuai dengan nilai-nilai Islam (Al Qur’an dan Hadis) sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

METODOLOGI

PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moeloeng, 2006: 4). Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: 1) Observasi, observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya (Jogiyanto, 2008: 89). Observasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan bimbingan konseling Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, sarana dan prasarana, serta pelaksanaan bimbingan konseling Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. 2) Wawancara, wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden (Jogiyanto, 2008: 110). Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai proses bimbingan konseling Islami di

SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Wawancara disini dilakukan kepada pihak-pihak terkait seperti guru BP dan kepala sekolah. 3) Studi Dokumentasi, yaitu salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Herdiansyah, 2010: 143).

HASIL PENELITIAN

Hasil penerapan bimbingan konseling Islami yang ada di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta bahwa Guru bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta sudah memenuhi kriteria sebagai guru bimbingan konseling, yaitu kualifikasi akademik beliau adalah lulusan SI jurusan bimbingan konseling, serta beliau memiliki empat kompetensi

yang harus dimiliki sebagai pendidik, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kepribadian. Beliau juga menguasai agama Islam dengan baik, sabar dalam menghadapi siswa yang bermasalah, dapat menyelesaikan suatu permasalahan secara bijak, dan mempunyai hubungan yang baik dengan sesama pengajar dan lingkungan sekitar sekolah. Sedangkan peserta bimbingan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Sedangkan yang menjadi peserta konseling adalah siswa yang bermasalah di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Yang menjadi salah satu kendala dalam layanan bimbingan konseling adalah tidak idealnya guru BK yang hanya ada satu orang, yang berkewajiban dan bertanggung jawab untuk melayani siswa yang berjumlah 224 siswa. Karena idealnya seorang guru

BKI bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya terhadap 150 siswa. Oleh sebab itu, bimbingan konseling yang ada di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta kurang dapat berjalan lancar karena guru lebih fokus pada program konseling pada anak yang bermasalah. Tujuan bimbingan konseling Islami di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Jadi, untuk dapat mencapai tujuan tersebut diadakan program-program bimbingan dan konseling, diantaranya program preventif, kuratif, preservative, dan developmental. Di mana melalui program-program ini, kebutuhan dan potensi yang

ada dalam diri siswa dapat berkembang dengan maksimal, sehingga tujuan dari bimbingan konseling Islami yang ada di sekolah tersebut dapat terlaksana. Program bimbingan konseling Islami yang ada di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta ada empat program, antara lain: 1) Program Preventif, program preventif/pencegahan merupakan suatu program di mana hal ini berguna untuk membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa untuk menjauhi hal-hal yang kurang baik demi mencegah adanya tindak pelanggaran tata tertib sekolah sehingga pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dapat berkurang. Pencegahan ini berupa bimbingan yang diberikan kepada siswa melalui penyuluhan. Dalam pelaksanaannya, guru BKI di

SMP Muhammadiyah 10 Surakarta mengadakan variasi dalam bimbingan di mana guru BKI merumuskan beberapa bidang bimbingan: a. Bimbingan pribadi, untuk membantu siswa mengenal, menemukan, dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT; b. Bimbingan sosial, untuk membantu siswa memahami diri dalam kaitan dengan lingkungan dan etika pergaulan yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial; c. Bimbingan belajar, untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar agar mengenal, menumbuhkan, dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik ; dan d. Bimbingan karier, untuk melanjutkan pendidikan, mencari, dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan penting berkenaan dengan karier tertentu. Sehingga tujuan dari program

preventif di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dapat tercapai dengan maksimal. 2) Program Kuratif, merupakan suatu program untuk membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. Di mana guru BKI melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui sebab-sebab permasalahan yang dihadapinya agar bisa membantu untuk mencari solusi atas masalah tersebut sehingga masalah dari siswa yang bersangkutan bisa teratasi. Dalam pelaksanaannya, guru BKI di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta memberlakukan sistem kredit point bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Dengan demikian, diharapkan siswa akan lebih berhati-hati dalam bertindak agar jangan sampai melanggar peraturan sekolah, 3) program preservative, merupakan

program untuk membantu individu dalam rangka menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya, agar dapat terpecahkan sehingga individu tersebut dapat segera memperbaiki kesalahan yang telah diperbuatnya, dan diharapkan tidak akan mengulangi kesalahan lagi. Di mana guru BKI di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta melakukan upaya yakni dengan membantu siswa untuk mengatasi masalahnya, yaitu dengan melakukan pembinaan, pembinaan ini juga berhubungan dengan aspek spiritual dalam diri siswa. Dalam pelaksanaannya, guru BKI di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta menerapkan program konseling dengan memberikan pendampingan kepada siswa untuk mengatasi masalahnya. Bantuan tersebut berupa pembinaan yang dilakukan langsung oleh guru BKI, hal ini bertujuan agar

anak dapat menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya merupakan suatu perbuatan yang kurang terpuji. Metode Bimbingan Konseling Islami yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta ada empat, yaitu: 1) Diskusi kelompok, merupakan metode yang dilakukan didalam kelas dengan cara membagi jumlah siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok akan mendiskusikan mengenai suatu tema seputar bimbingan dan konseling yang telah ditentukan oleh guru BKI. Metode ini dipandang cukup efektif digunakan ketika memberikan bimbingan di dalam kelas, karena akan terjalin kerjasama antar siswa. Dalam pelaksanaannya, yang dilakukan guru BKI adalah memberikan suatu permasalahan bukan yang menyangkut satu permasalahan yang sama, namun yang diberikan adalah permasalahan-

permasalahan yang berbeda dan bersifat umum untuk membuat siswa cakap dalam memecahkan masalah yang terjadi pada diri siswa, karena siswa sudah terbiasa dihadapkan pada suatu permasalahan-permasalahan. 2) Tanya jawab, merupakan suatu metode di mana guru BKI memberikan pertanyaan ketika siswa melanggar tata tertib sekolah untuk mengetahui alasan mengapa siswa tersebut melanggar dan diminta menjawab secara langsung. Hal ini memungkinkan guru lebih dekat dengan siswa karena guru BKI akan secara langsung mengadakan tanya jawab kepada siswa yang bersangkutan, terutama siswa yang sedang bermasalah. Dalam pelaksanaannya, guru BKI melakukan tanya jawab mengenai alasan kenapa siswa melakukan pelanggaran, kemudian menasehati siswa tersebut supaya tidak

mengulangi kesalahannya lagi. Selain metode-metode di atas, guru BKI di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta juga menerapkan metode lain yaitu metode pemberian angket. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mendetail tentang keadaan pribadi dari siswa, dengan cara siswa diminta untuk mengisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan data pribadi siswa melalui angket yang diberikan oleh guru BKI. Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islami yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta ada dua macam, yaitu: 1) Program Bimbingan, Program bimbingan yang ada di SMP Muhammadiyah 10 surakarta diadakan dengan tujuan untuk memberikan bimbingan kepada siswa agar perilaku serta tingkah lakunya tidak melanggar peraturan tata tertib sekolah. Hal ini meliputi: a)

Pemahaman, merupakan suatu jalan untuk membimbing siswa untuk lebih baik dalam rangka tumbuh kembangnya agar potensi yang dimilikinya bisa diberdayakan secara optimal. Di mana program pemahaman yang dijalankan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta bertujuan agar siswa memiliki bakat, minat, mempunyai kemandirian, memampukan social, kompetisi dan kebiasaan dalam kehidupan. Dalam pelaksanaannya, guru BKI menjalankan program ini dengan memberikan bimbingan pribadi terhadap siswa tersebut. Bimbingan pribadi di sini berupa pendekatan secara personal terhadap siswa yang bersangkutan agar siswa tahu potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat mengembangkan bakatnya tersebut agar berkembang secara maksimal, hal ini dikarenakan banyak siswa yang kurang memahami bakat yang

dimiliki, sehingga potensi yang ada dalam diri siswa kurang dapat berkembang secara optimal. Dengan adanya program bimbingan ini, diharapkan siswa bisa menjadi lebih percaya diri dan dapat mengenali bakat serta kemampuan dan minat yang dimilikinya sehingga dapat lebih dikembangkan, selain itu juga diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan sosial, kompetisi, kebiasaan dalam kehidupan dan juga dapat merencanakan studi sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tersebut, b) Pencegahan, dimaksudkan untuk membantu siswa menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya. Dalam pelaksanaannya, guru BKI di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta memberikan bimbingan dengan cara memberikan pemahaman

secara mendetail mengenai bahayanya merokok. Disamping tidak baik bagi kesehatan, hal ini sama saja dengan memubazirkan uang karena dipakai untuk sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Dalam Islam, mubazir salah satu bentuk perbuatan setan, sehingga jangan sampai kita menirunya, c) Pemeliharaan dan pengembangan, dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memelihara dan menumbuhkembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat memiliki kreativitas, kemampuan belajar, dan kemampuan sosial. Dalam pelaksanaannya, guru BKI di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta melalui langkah bimbingan. Misalnya saja masalah yang dihadapi siswa adalah rasa percaya diri. Kemudian guru BKI memberikan bimbingan terhadap siswa agar setiap

siswa dapat memiliki rasa percaya diri yang baik terutama jika berada di dalam kelas. Sehingga siswa tidak sungkan bertanya ketika belum paham mengenai materi pelajaran. 2) Program Konseling, Program konseling diselenggarakan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta merupakan suatu cara yang ditempuh untuk membantu siswa dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Hal ini meliputi: a) Pengentasan, program ini diselenggarakan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta memiliki tujuan yaitu agar siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah. Dalam pelaksanaannya, guru BKI di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta terlebih dahulu mengenali gejala yang ditampakkan oleh siswa, kemudian guru BKI melakukan penyelidikan yang menjadi sebab anak tersebut melakukan

pelanggaran. Setelah itu, guru BKI mengambil langkah awal dengan menampung informasi yang dilaporkan oleh orang tua asuh dari siswa yang bersangkutan, kemudian guru BKI menetapkan masalah yang sedang dihadapi oleh anak tersebut berdasarkan informasi yang telah diterima. Setelah itu, menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan, yakni dengan memanggil anak yang bersangkutan untuk kemudian diberikan nasehat berkenaan dengan kesalahan yang telah dibuatnya, b) Advokasi, advokasi merupakan suatu program yang berfungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian baik dari orangtua atau pun dari pihak sekolah. Adanya program advokasi ini karena dirasa oleh guru BKI memang perlu untuk membantu siswa dalam rangka membela

hak serta kepentingannya yang berguna untuk kelancaran proses belajarnya. Dalam pelaksanaannya, guru BKI di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta melaksanakan program advokasi ini dengan melihat akar permasalahan dari siswa tersebut. Jika permasalahannya berasal dari keluarganya, maka guru BKI adalah dengan mengadakan *home visit*. Hal ini disamping sebagai ajang silaturahmi dengan orangtua siswa, juga sebagai jalan untuk melakukan diskusi dengan orangtua siswa yang bersangkutan tentang permasalahan yang sedang dihadapi.

SIMPULAN

Guru BKI dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemberian angket. Program bimbingan mencakup:

pemahaman, pencegahan, pemeliharaan, dan pengembangan. Sedangkan program konseling mencakup: pencegahan dan advokasi. Dalam menjalankan tugasnya sebagai konselor, langkah-langkah yang dilakukan guru BKI adalah dengan melakukan pengamatan terhadap anak yang memiliki gejala sedang mempunyai masalah, kemudian menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan terhadap anak tersebut, setelah itu guru BKI melakukan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dengan menerapkan program-program tersebut, maka tujuan dari penerapan BKI di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dapat tercapai.

Namun dalam pelaksanaannya kurang dapat berjalan dengan maksimal dikarenakan jumlah guru BKI hanya ada satu orang, sedangkan jumlah siswa di

sekolah tersebut mencapai 224 siswa. Selain itu, dalam melaksanakan BKI guru kurang dapat mewujudkan rumusan yang telah ditetapkan dalam teori bimbingan konseling Islami. Di samping itu, guru BKI di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta juga menggunakan variasi metode lain, yaitu Metode pemberian angket, di mana pelaksanaannya yaitu dengan memberikan pertanyaan mengenai kehidupan pribadi siswa, dengan demikian guru BK dapat mengetahui informasi keadaan pribadi masing-masing siswa, sehingga akan mempermudah guru BKI untuk melaksanakan layanan BKI.

SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah, seyogyanya menambah tenaga konseling karena jumlah tenaga konseling di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta hanya satu orang.

2. Bagi guru BKI, seyogyanya lebih meningkatkan pelayanan bimbingan Islami kepada seluruh siswa, karena penulis menemukan bahwa guru BKI lebih fokus pada program konseling.
3. Bagi pengurus sekolah SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, seyogyanya dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang ada, antara lain:
 - a. Dengan menambah ruangan BKI, karena ruangan BKI masih menyatu dengan ruang perpustakaan.
 - b. Dengan membuka kantin sekolah agar siswa tidak membeli makanan di luar sekolah yang terkadang tidak baik bagi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Faqih, Aunur Rahim. 2011. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jogjakarta: UII Press

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Pedoman dan Contoh Melakukan Penelitian di Bidang Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami (Kyai dan Pesantren)*. Jogja: Elsaq Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.